

PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DAERAH KOTA BANDUNG

by Mega Marisa

Submission date: 27-Aug-2019 09:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1163854978

File name: 21115103_4Ak3_Mega_Marisa_Effendy_Artikel.docx (51.63K)

Word count: 4609

Character count: 31432

**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DAERAH KOTA BANDUNG
(Survei Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Bandung)**

***The Influence of the Quality of Financial Statement and Internal Control on Financial
Accountability of Regional in Bandung
(Survey on The Local Government Performance Unit (SKPD) in Bandung)***

**Pembimbing:
Dr. Lilis Puspitawati, SE., M.Si., Ak., CA**

**Oleh:
Mega Marisa Effendy – 21115103**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia**

E-mail : mega.mariss@email.com

ABSTRACT

The study was conducted because of some problems regarding the quality of financial reports in which the information presented was not yet completely relevant, and was not reliable because there was still information presented in the reports that cannot yet be verified and cannot be compared one another because, for five years (2013-2017), they used different accounting standards that cannot be understood optimally. Besides, there were also some problems regarding the internal control, including the control environment, the ability of agencies to assess risk that still caused losses, the information that had not been communicated clearly and in detail on each element, the control activities that were still not in accordance with policy, and the monitoring in terms of following up on the review, and the evaluation results given by BPK that had not been implemented well. So, this study was aimed to determine the effect of the quality of regional finance, internal control, and regional financial accountability in the city of Bandung.

The method used in this study was descriptive; verification methods using a quantitative approach. The sampling technique in this study used purposive sampling with the criteria for employees of the financial section and the government's internal control section incorporated in the Local Government Performance Unit (SKPD), with a total of 57 respondents. Data sources in this study were primary data obtained from respondents' questionnaire answers. The statistical test used to test the hypothesis was Structural Equation Modeling (SEM) through the Partial Least Square (PLS) 3.0 approach.

The results showed that the quality of financial reports had significant positive effects on financial accountability, and the internal control had positive effects on regional financial accountability. This means that the better the quality of the financial reports are presented, the more accountable the regional financial information will be. And the more effective the internal control is done, the better the regional financial accountability will be.

Keywords: The Quality of Financial Reports, Internal Control, Financial Accountability

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Otonomi daerah merupakan usaha pemanfaatan daerah dalam mengelola keuangan karena mengatur semua aspek daerah untuk membantu pengambilan keputusan daerah guna terciptanya pemerintahan yang baik / *Good Governance*. (Ririh dan Lilis, 2017). Terdapat tiga prinsip dalam penyelenggaraan *Good Governance* yaitu, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. (IhyaUl Ulum, 2010:31).

Akuntabilitas merupakan sinonim kata pertanggungjawaban (Indra Bastian, 2010:385). Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai penguasaan atas dana-dana publik dan penggunaannya sesuai peruntukan (IhyaUl Ulum, 2010:41). Komponen dari akuntabilitas keuangan, yaitu 1) integritas keuangan, 2) pengungkapan, 3) ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Adapun masalah yang terjadi, pertama dalam integritas keuangan diungkapkan oleh Hadi, Sekjen Kemendagri bahwa adanya persoalan belum baiknya pengelolaan dan perencanaan anggaran, masih adanya dokumen perencanaan yang belum bersih dari kepentingan individu yang diinginkan. (Bayu Anggoro, Media Indonesia 2017). Kedua, perihal pengungkapan, diketahui bahwa keterangan dalam informasi laporan keuangan mengenai pemanfaatan aset masih belum jelas dan bermasalah. (LHP LKPD Kota Bandung, 2017).

Ketiga masalah ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan seperti dikemukakan oleh Ketua KPK Agus Rahardjo bahwa dalam proses pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di beberapa titik Kota Bandung kurang mengikuti peraturan yang berlaku dengan melakukan *mark-up* harga tanah kepada makelar sehingga dokumen yang dihasilkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dan menyebabkan kerugian mencapai 25 miliar hingga tahun 2018. (Nur Indah Fatmawati, DetikNews, 2018).

Akuntabilitas harus didukung dengan pengendalian internal instansi pemerintah tersebut. Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan atau prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindak penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, serta

memastikan bahwa semua ketentuan hukum/perundang-undangan dan kebijakan manajemen telah dipenuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. (Hery, 2016:159). Unsur dalam pengendalian internal diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan (Hery, 2016:93).

Permasalahan yang terjadi diantaranya pada lingkungan pengendalian. Ketua BPK, Arman Syifa menyebutkan bahwa lemahnya pengendalian internal pemerintah pada bagian kontroling manajemen terhadap proses akuntansi dimana Kota Bandung setiap tahunnya mengalami permasalahan tentang pengelolaan aset yang tak kunjung diselesaikan dan pencatatan aset yang belum selesai (BPK, LHP LKPD 2017). Kemudian permasalahan mengenai kurangnya kemampuan pemerintah dalam menilai resiko pada periode ke depan mengenai manajemen aset sehingga menyebabkan kerugian senilai 72,8 miliar akibat keberadaan aset yang tidak jelas. (BPK, 2018)

Selanjutnya, diketahui bahwa belum adanya informasi dan komunikasi tim yang baik sebagaimana saran yang dikemukakan Ketua BPK yaitu agar ada sinkronisasi tim sehingga bisa saling mengkomunikasikan informasi mengenai data yang pasti dengan detail dan jelas. (BPK, 2018). Pada masalah aktivitas pengendalian, Kota Bandung masih belum baik dalam melakukan prosedur pengamanan fisik atas aset dan pengelolaan transaksi sesuai arahan manajemen, masih ada pencatatan yang tidak akurat karena belum menghasilkan formulir-formulir maupun laporan yang sesuai. Terakhir, masalah pada unsur pemantauan. Pemerintah Kota Bandung belum optimal dalam menindaklanjuti setiap temuan atau revidi yang diberikan oleh BPK karena selama periode akuntansi di lima tahun sebelumnya (2013-2017) Kota Bandung melakukan kesalahan yang sama yaitu pengelolaan pengamana fisik dibidang aset. (LHP LKPD, IHPS 1 Tahun 2018)

Akuntabilitas akan lebih baik jika didukung dengan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang berlaku (Mardasmo, 2016:3). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi berupa catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada

periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan. (V. Wiratmaja Sujarweni, 2017:1). Karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi laporan keuangan agar berkualitas diantaranya harus relevan, dapat diandalkan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. (V. Wiratmaja Sujarweni, 2017:2-3)

Laporan keuangan daerah masih memiliki permasalahan diantaranya, masih belum bisa dikatakan relevan dikarenakan informasi mengenai aset yang disajikan tidak lengkap (BPK, 2018). Lalu, belum bisa dikatakan andal karena Ketua BPK mengungkapkan bahwa Kota Bandung belum bisa memberikan dokumen-dokumen penunjang laporan keuangan untuk diverifikasi kesesuaiannya dengan data-data yang disajikan dalam laporan keuangan. (BPK, 2018).

Laporan keuangan Kota Bandung belum bisa dibandingkan karena selama lima periode akuntansi (2013-2017) menggunakan standar akuntansi yang berbeda, dimulai dari standar akuntansi berbasis kas menuju akrual, sampai menggunakan standar akuntansi berbasis akrual, dikarenakan penggunaan standar akuntansi yang berbeda itulah maka laporan keuangan belum bisa dibandingkan. (Agung Bakti Sarana, KoranSINDO, 2017). Terakhir, belum dapat dipahami oleh pengguna informasi keuangan dikarenakan belum sepenuhnya menggunakan standar akuntansi pemerintahan yang baik sehingga menyebabkan menurunnya kredibilitas laporan keuangan dan kemampuan untuk dipahami oleh pengguna. (BPK, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, bisa disimpulkan bahwa pemerintah Kota Bandung masih mengalami kesulitan dalam hal menyajikan informasi keuangan yang akurat (BPK, 2018). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah Kota Bandung.”**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari proses akuntansi keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal disebut laporan keuangan (M. Mahsun, 2016:112). Adapun Ihyaul Ulum (2011:4) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan yang dihasilkan dari tindakan perbuatan ringkasan keuangan perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:1) bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan dari pada suatu periode akuntansi. Deddi Nordiawan (2010:44) mengungkapkan bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan baik sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi berupa ringkasan keuangan perusahaan yang memiliki ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam informasi keuangan untuk kepentingan pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:2-3) yaitu relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dapat dipahami.

2.2 Pengendalian Internal

Seperangkat kebijakan atau prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta semua kebijakan manajemen telah dipenuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan biasa disebut dengan **pengendalian internal**. (Hery, 2016:159).

Azhar Susanto (2013:103) mengemukakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan

efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku, hal ini dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan.

Kemudian menurut Romney & Steinbart (2015:216) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga asset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan asset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan andal, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, ketaatan dalam hal manajerial dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh setiap organisasi yang bersifat independen mencakup pemangku jabatan di dalam organisasi yang mempunyai keterkaitan dengan laporan keuangan, ketaatan akan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi suatu organisasi.

Unsur-unsur dalam pengendalian internal menurut Henry (2016:93) yaitu, 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penaksiran Resiko, 3) Aktivitas pengendalian, 4) Informasi dan komunikasi, 5) Pemantauan.

2.3 Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Deddi Nordiawan, 2010:35). Kemudian menurut Abdul Halim (2012:20) bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum atau pimpinan organisasi kepada pihak yang lain yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan keterangan.

Kemudian menurut Ihyaul Ulum (2010:31) menyebutkan bahwa akuntabilitas terbagi menjadi dua kelompok, yaitu akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban pemerintah dalam memberikan laporan

mengenai penguasaan atas dana-dana publik dan penguasaannya sesuai peruntukan.

Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan tugas atau misi sebuah organisasi atau unit instansi kepada pihak yang memiliki kepentingan. Dan akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban atas penguasaan dan penggunaan dana-dana.

Ihyaul Ulum (2010:41) menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen akuntabilitas keuangan, diantaranya integritas keuangan, pengungkapan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2.4 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah

Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan karena menurut M. Mahsun, dkk (2016:115), laporan keuangan jika dilihat dari sisi pemakai eksternal merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, maka dengan penyajian informasi yang baik akan menciptakan akuntabilitas keuangan yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, yaitu seperti dikemukakan oleh F. Hariz (2017), Nurlaili (2016), Maria Magdale (2016), Salomi (2015) bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

2.5 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah

Pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan seperti menurut Mahmudi (2010:27) bahwa akuntabilitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya pengendalian internal yang dimiliki pemerintah daerah.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan seperti dikemukakan oleh Heppy dan Andy (2017), M. Ichlas, Dr. Hasan, Dr. Arfan (2014), Rahima Purba (2017) bahwa pengendalian internal berpengaruh

secara positif terhadap akuntabilitas keuangan daerah

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan daerah

H₂ : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan daerah

3 OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu biasa disebut dengan metode penelitian. Mencapai tujuan yang diperlukan dan sesuai dengan yang diinginkan tersebut membutuhkan metode yang relevan (Sugiyono, 2018:2)

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Metode ini digunakan untuk menjawab bagaimana rumusan masalah dan pengaruh yang dihasilkan dari rumusan masalah tersebut.

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2018:38) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya sesuai dengan judul pada penelitian ini. Operasional variabel penelitian disajikan pada table 3.1.

3.3 Sumber data dan Teknik Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer melalui survey lapangan. Data primer yang digunakan didapat dari pernyataan responden mengenai fenomena yang terjadi untuk memperoleh fakta dan keterangan yang aktual.

Teknik penelitian menggunakan metode survei dilakukan dengan melalui wawancara dan kuesioner yang disebarakan pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kota Bandung mengenai kualitas laporan keuangan, pengendalian internal dan akuntabilitas keuangan daerah.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bagian keuangan dan bagian pengendalian internal yang tergabung dalam SKPD Kota Bandung berjumlah 80 SKPD.

Jumlah sampel minimum yang digunakan ditentukan dengan menggunakan *rule of thumb* yaitu, 10 kali jumlah terbanyak dari indikator formatif variabel pengendalian internal yang terdiri dari 5 indikator formatif sehingga jumlah sampel minimum dalam penelitian ini berjumlah 50 responden.

3.5 Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan alat uji statistik *Structural Equation Model* (SEM) dengan penaksiran *Partial Least Square* (PLS) juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bermaksud untuk mengetahui kevalidan kuesioner yang telah diteliti dengan menghitung korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Alat ukur ini dikatakan valid apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30 dengan SPSS 25 seperti pada table 4.5 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki nilai koefisien lebih besar dari titik kritis, sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid

Uji realibilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran bila dilakukan pengukuran yang sama bisa menunjukkan hasil yang konsisten atau reliabel. Hasil uji realibilitas menggunakan SPSS 25 seperti pada table 4.6 dimana alat ukur instrumen dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil bahwa koefisien realibilitas masing-masing variabel menunjukkan angka > 0,60, maka disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah reliabel dan jawaban yang telah diberikan oleh responden dengan pernyataan dapat dipercaya.

2. Hasil Analisis Deskriptif

a) Tanggapan Responden mengenai Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata persentase tanggapan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 62% termasuk kriteria Cukup karena berada pada interval 52,01%-68,00% dan memiliki gap sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan

keuangan pada SKPD Kota Bandung belum mencapai tingkat ideal atau belum optimal.

b) Tanggapan Responden mengenai Pengendalian Internal

Pada tabel 4.12 telah tertulis rata-rata persentase tanggapan responden untuk variabel Pengendalian Internal sebesar 66%, menurut tabel 3.7 skor tersebut termasuk kedalam kategori Cukup karena berada pada interval 52,01%-68,00%. Skor tersebut tidak mencapai 100% sehingga memiliki gap sebesar 34% sehingga menunjukkan Pengendalian Internal di SKPD di Kota Bandung masih belum mencapai tingkat ideal, dan yang menjadi kekurangan di variabel ini menurut penelitian adalah pada indikator komunikasi dan informasi.

c) Tanggapan Responden mengenai Akuntabilitas Keuangan Daerah

Pada tabel 4.18 terlihat rata-rata persentase tanggapan untuk variabel Akuntabilitas Keuangan sebesar 65%. Menurut kriteria persentase tanggapan responden pada tabel 3.7, angka tersebut termasuk kategori Cukup karena berada pada interval 52,01% - 68,00% sehingga memiliki gap sebesar 35% dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan daerah di SKPD Kota Bandung belum baik pertanggungjawabannya.

3. Hasil Analisis Verifikatif

a) Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent Validity

Untuk uji *convergent validity* pada tabel 4.22 didapat bahwa nilai dari *outer loading* setiap indikator memiliki nilai $\geq 0,6$ berarti setiap indikator dari variabel Kualitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal, dan Akuntabilitas Keuangan memiliki validitas yang baik.

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* nilai *cross loading factor* pada tabel 4.24 di penelitian ini, hampir seluruh konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Composite Reliability

Nilai *composite reliability* pada setiap variabel laten di tabel 4.26 memiliki nilai $\geq 0,7$ yang artinya mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi

Evaluasi Fit of Test Combination Model

Evaluasi *fit test of combination model* menggunakan nilai *Goodness of Fit*

(GoF) merupakan suatu ukuran tunggal yang memiliki fungsi untuk memvalidasi gabungan antara model pengukuran dan model struktural dengan nilai diambil dari akar rata-rata *communality* dikalikan dengan akar rata-rata *R-square*. Nilai GoF pada penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0,84³

b) Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Nilai *R-square* yang diperoleh variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) sebesar 78,25%. Hal ini berarti bahwa 78,25% variabel Akuntabilitas Keuangan dipengaruhi oleh variabel Kualitas Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal.

c) Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien jalur Antara variabel Kualitas Laporan Keuangan dengan variabel Akuntabilitas Keuangan pada tabel 4.6 sebesar 0,602 dengan t_{kritis} sebesar 2,002. Nilai $t_{statistik}$ sebesar 4,140 lebih besar dari t_{kritis} yang berarti Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan

Nilai koefisien jalur antara variabel Pengendalian Internal dengan variabel Akuntabilitas Keuangan pada tabel 4.29 sebesar 0,314 dengan t_{kritis} sebesar 2,002. Nilai $t_{statistik}$ sebesar 2,146 lebih besar dari t_{kritis} yang berarti Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan.

4. Pembahasan

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan nilai korelasi sebesar 0,869, apabila melihat pada ketentuan nilai korelasi berada pada kategori sangat kuat karena terletak pada interval antara 0,80-1,00.

Hasil pengujian hipotesis untuk t_{hitung} Kualitas Laporan Keuangan bernilai 4,140 dan t_{tabel} bernilai 2,002 yaitu ($4,140 > 2,002$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Maka, Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Bandung. Besarnya pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan yaitu sebesar 52,31%, berarti semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan maka akan

membuat keuangan daerah semakin akuntabel.

Gap yang dihasilkan sebesar 47,69%. Gap ini dipengaruhi oleh faktor akseibilitas laporan keuangan, sistem akuntansi keuangan daerah, dan transparansi publik yang tidak dilakukan penelitian oleh penulis, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Laporan Keuangan masih memiliki masalah yang berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Dian Meylina (2014) bahwa Laporan Keuangan yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan. Kemudian menurut Hafzan Fikrian (2017) menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan daerah

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan nilai korelasi sebesar 0,826, melihat pada ketentuan nilai korelasi angka tersebut berada pada kategori sangat kuat karena terletak pada interval antara 0,80-1,00.

Hasil pengujian hipotesis untuk t_{hitung} Pengendalian Internal bernilai 2,146 dan t_{tabel} bernilai 2,002, yaitu ($2,146 > 2,002$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Maka, Pengendalian Internal secara signifikan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung dengan pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 25,94%.

Gap yang dihasilkan sebesar 74,06%. Gap tersebut dipengaruhi oleh faktor pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, yang tidak dilakukan penelitian oleh penulis sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengendalian Internal masih belum berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Heppy dan Andy (2017) dimana pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa, Eli Budi (2016) dan Arief Kurniawan (2014) dengan hasil bahwa pengendalian internal

berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan.

5 KESIMPULAN

5.1 Simpulan

1. Kualitas laporan keuangan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas keuangan daerah Kota Bandung. Dengan besarnya pengaruh yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin akuntabel keuangan daerah yang dihasilkan. Namun, yang masih menjadi gap antara kualitas laporan keuangan dengan akuntabilitas keuangan daerah ini terjadi karena masih adanya masalah dalam laporan keuangan yang belum relevan, belum andal, belum bisa dibandingkan, dan belum bisa dipahami secara baik oleh para pengguna laporan keuangan sehingga mempengaruhi akuntabilitas keuangan daerah yang dihasilkan.
2. Pengendalian internal memberikan pengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas keuangan daerah Kota Bandung. Dengan adanya pengaruh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengendalian internal maka akan mendukung akuntabilitas keuangan daerah dengan baik. Penyebab terjadinya gap antara pengendalian internal dengan akuntabilitas keuangan dikarenakan masih adanya masalah dalam lingkungan pengendalian, belum baiknya pemerintah dalam menilai resiko yang akan terjadi di periode ke depan, belum sinkronya komunikasi dan informasi yang dihasilkan dalam tim, belum maksimal dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur sebagai aktivitas pengendalian, dan belum maksimal dalam menjalankan review yang diberikan oleh BPK mengenai evaluasi yang diberikan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Pegawai keuangan SKPD Kota Bandung untuk memperbaiki masalah menyangkut pelaporan keuangan, sebaiknya lebih memperhatikan setiap detail pelaporan, selalu melampirkan dokumen-dokumen pendukung laporan keuangan dengan lengkap dan jujur sehingga keberadaannya bisa diverifikasi dengan baik, mampu

melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintah dengan konsisten agar bisa dibandingkan sehingga informasi keuangan yang disajikan mudah dipahami. Hal ini akan memudahkan pada saat pengecekan dana publik yang diberikan telah digunakan sesuai dengan peruntukannya.

2. Untuk memperbaiki masalah dalam pengendalian internal, sebaiknya para pegawai bisa memulai membuat lingkungan pengendalian yang baik dengan lebih disiplin dalam melaksanakan prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan oleh manajemen dan selalu menindaklanjuti hasil evaluasi atau revidi yang diberikan oleh BPK dengan baik, sehingga bisa terkontrol jalannya aktivitas pengendalian suatu elemen dalam instansi dan bisa berkomunikasi dengan baik setiap detail informasi yang disampaikan. Karena jika semakin baik pengendalian internal akan semakin baik pula akuntabilitas keuangan yang dihasilkan.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi perkembangan ilmu akuntansi
Bagi pengembangan ilmu akuntansi, sebaiknya hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi pembelajaran untuk membantu mengembangkan dan menambah wawasan mengenai kualitas laporan keuangan dan pengendalian internal yang dapat mempengaruhi akuntabilitas keuangan daerah.
2. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel pengendalian internal, tetapi variabel lain yang dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap akuntabilitas keuangan dan juga memperbanyak teori pendukung yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pemeriksa Keuangan. Mei 2018. <http://bandung.bpk.go.id/?p=12313>, 20 Desember 2018

Bakti, Agung. 2017. *KoranSINDO*. Diakses pada April 2019

Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga

BPK, LHP, LKPD, <http://bandung.bpk.go.id/?cat=72>

Charli. 2015. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Akseibilitas*

Laporan Keuangan Daerah Terhadap Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Simalungun. Vol.2.2

- Fauziyah, Miftahul Reza dan Nur Handayani. 2017. *Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*, Vol.6, No 6. STISEA Surabaya.
- Heppy dan Andy. 2017. *Pengaruh Fiskal, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Pemerintah Daerah Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan*.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Grasindo
- 4 Ichlas, Muhammad, Hasan Basri dan Muhammad Arfan. 2014. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh*. *Jurnal Magister Akuntansi*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala
- Indah, Nur, Fatmawati. 2018. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/3982446/korupsi-rth-pemkot-bandung-rugikan-negara-rp-26-m>. Diakses pada 18 Mei 2019
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Magdalena, Maria. 2016. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Akseibilitas Laporan Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- M. Mahsun, dkk. 2016. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE
- Ni Made, Nyoman Trisna, Nyoman Ari. 2014. *Pengaruh Audit Kinerja, Penyajian Laporan Keuangan, dan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik*. Vol.2.1
- Nordiawan, Dedi. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Nurlaili. 2016. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, dan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas*

- Pengelolaan Keuangan Daerah*.
Vol.3.1;449-461
- Purba, Br. Rahima. 2017. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparasi Publik dan Aktivitas Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Tanah Datar*. Vol.8.1;99-111, ISSN: 2087-4669
- Ririh dan Lilis. 2017. *Determinan Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Semarang*. Vol. 24.1;94
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Jakarta: Salemba Empat
- Salomi, J.H. 2015. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksebilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon*. Vol.2.1;82-90. ISSN: 2320-9791
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiranata, V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan – Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Ulum, Ihyaul. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit UMM

LAMPIRAN

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Kriteria
Kualitas Laporan Keuangan (X ₁)	Item 1	0,923	0,3	Valid	Good
	Item 2	0,909	0,3	Valid	Good
	Item 3	0,844	0,3	Valid	Good
	Item 4	0,875	0,3	Valid	Good
Pengendalian Internal (X ₂)	Item 5	0,923	0,3	Valid	Good
	Item 6	0,931	0,3	Valid	Good
	Item 7	0,924	0,3	Valid	Good
	Item 8	0,914	0,3	Valid	Good
	Item 9	0,931	0,3	Valid	Good
Akuntabilitas Keuangan (Y)	Item 10	0,906	0,3	Valid	Good
	Item 11	0,850	0,3	Valid	Good
	Item 12	0,907	0,3	Valid	Good

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Kesimpulan
Kualitas Laporan Keuangan (X ₁)	0,950	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (X ₂)	0,979	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0,951	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 4.7
Rekapitulasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden Kualitas Laporan Keuangan (X₁)

No Kuesioner	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Relevan	187	285	66%	Cukup
2	Andal	187	285	66%	Cukup
3	Dapat Dibandingkan	148	285	52%	Kurang
4	Dapat Dipahami	188	285	66%	Cukup
Total		710	1140	62%	Cukup

Sumber: Data primer telah diolah, 2019

Tabel 4.12
Rekapitulasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden Pengendalian Internal (X₂)

No Kuesioner	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Lingkungan Pengendalian	182	285	64%	Cukup
2	Penilaian Resiko	194	285	68%	Cukup
3	Informasi dan Komunikasi	189	285	66%	Cukup
4	Aktivitas Pengendalian	185	285	65%	Cukup
5	Pemantauan	184	285	65%	Cukup
Total		934	1425	66%	Cukup

Sumber: Data primer sudah diolah 2019

Tabel 4.18
Rekapitulasi Rata-Rata Skor Akuntabilitas Keuangan (Y)

No Kuesioner	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Integritas Keuangan	193	285	67%	Cukup
2	Pengungkapan	184	285	64%	Cukup
3	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan	189	285	66%	Cukup
Total		565	855	65%	Cukup

Sumber: Data sudah diolah tahun 2019

Tabel 4.22
Loading Factor

Indikator/Variabel Manifest		Loading Factor	Keterangan
X1.1	Relevan	0.967	Valid
X1.2	Andal	0.970	Valid
X1.3	Dapat Dibandingkan	0.851	Valid
X1.4	Dapat Dipahami	0.950	Valid
X2.1	Lingkungan Pengendalian	0.978	Valid
X2.2	Penilaian Resiko	0.981	Valid
X2.3	Informasi dan Komunikasi	0.953	Valid
X2.4	Aktivitas Pengendalian	0.946	Valid
X2.5	Pemantauan	0.959	Valid
Y1	Integritas Keuangan	0.969	Valid
Y2	Pengungkapan	0.930	Valid
Y3	Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-undangan	0.967	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh SmartPLS, 2019

Tabel 4.24
Cross Loading Factor

	Kualitas Laporan Keuangan (X1)	Pengendalian Internal (X2)	Akuntabilitas Keuangan (Y)
X1.1	0.823	0.967	0.843
X1.2	0.836	0.970	0.808
X1.3	0.772	0.851	0.777
X1.4	0.818	0.950	0.760
X2.1	0.77	0.813	0.978
X2.2	0.785	0.825	0.981
X2.3	0.809	0.817	0.953
X2.4	0.793	0.824	0.946
X2.5	0.819	0.822	0.959
Y1	0.696	0.868	0.794
Y2	0.930	0.926	0.029
Y3	0.967	0.967	0.010

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh SmartPLS, 2019

Tabel 4.26
Composite Reliability

Variabel Laten	Composite Reliability
Kualitas Laporan Keuangan (X1)	0.966
Pengendalian Internal (X2)	0.985
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.969

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh SmartPLS, 2019

3 Tabel 4.29
Analisis Koefisien Determinasi (R²)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Kualitas Laporan Keuangan (X ₁) → Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.602	0.869	52.31%
Pengendalian Internal (X ₂) → Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.314	0.826	25.94%
Total Pengaruh (R²)			78.25%

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh SmartPLS, 2019

Uji t Kualitas Laporan Keuangan (X₁) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)

Variabel Laten	Koefisien Jalur	t _{statistik}	t _{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X ₁ → Y	0,602	4,140	2,002	H ₀ ditolak	Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan pengaruh SmartPLS, 2019

Uji t Akuntansi Pertanggungjawaban (X₂) terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Variabel Laten	Koefisien Jalur	t _{statistik}	t _{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X ₂ → Y	0,314	2,146	2,002	H ₀ ditolak	Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan pengaruh SmartPLS, 2019

PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DAERAH KOTA BANDUNG

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	jurnal.stie-mandala.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%